

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini dimana para perusahaan dunia bersaing untuk mempertahankan eksistensi di dunia usaha dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Tingkat laba perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak modal yang akan ditanam dan telah ditanamkan oleh investor untuk entitas. Hasil akhir dari suatu entitas akan dapat dilihat dari peningkatan nilai saham dari setiap periodenya, begitu juga sebaliknya jika para investor banyak yang menjual sahamnya, maka harganya akan semakin menurun (Geofani Ayu Sahira, Gesty Ernestivita, 2019) . Peranan pasar modal juga sangat berpengaruh yaitu dengan adanya jual beli saham antara pemilik modal dengan yang membutuhkan dana. Hal terpenting yang dilihat dalam pasar modal yakni harga saham. Investor akan menilai sendiri saham yang baik untuk dibeli dengan tingkat risiko yang kecil. (Pangerapan, 2017)

Biasanya sebelum para investor akan membeli saham, mereka akan melakukan analisis- analisis terhadap saham yang akan dibeli. investor akan melakukan analisis berupa teknikal yaitu analisis tentang harga saham dan juga analisis fundamental yaitu analisis tentang kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya.

Selain itu perusahaan juga perlu menganalisis rasio keuangan guna meningkatkan minat kerja perusahaan, analisis rasio keuangan ini akan dipakai oleh tiga kelompok yaitu manajer, analisis kredit, analisis saham. Dalam meningkatkan dan mengendalikan operasi perusahaan yang baik maka dibutuhkan seorang manajer.

Menurut (Eduardus, 2010: 372) *Return on asset* adalah rasio yang memperlihatkan hubungan asset-asset yang dimiliki perusahaan terhadap nilai yang telah dihasilkan dari asset perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2016: 223) *return on asset* adalah rasio yang dipergunakan untuk memvisualkan efektifitas dari asset perusahaan yang telah di pergunakan.

Return on investment adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar pengaruh dari hasil timbal balik investasi yang telah dikeluarkan. Dimana para investor akan menghitung seberapa besar tingkat peengembalian yang diterima untuk yang diinvestasi kan nya. Menurut (Sutrisno, 2012: 223) *return on investment* adalah rasio yang memperlihatkan kinerja perusahaan dari hasil investasi yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba.

Menurut (Fahmi, Irham, 2015a: 93) *Earning per share* adalah gambaran dari pembagian laba kepada pemegang saham dari per lembar saham. *Earning per share* adalah rasio yang dapat menunjukkan total keuntungan dari investor atas per lembar sahamnya

Dari penjelasan latar belakang , penelitian ini juga merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya, beberapa peneliti sebelum nya yaitu penelitian (Idawati & Wahyudi, 2015) yang berjudul *Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange*, mengatakan bahwa ROA dan EPS simultan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa efek Indonesia perusahaan batu bara.

Penelitian (Ilat, 2016) yang berjudul Pengaruh *return on asset* (roa), *net profit margin* (npm), dan *earning per share* (eps) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia periode 2011-2015 mengatakan bahwa ROA dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Adikerta & Abundanti, 2020) yang berjudul Pengaruh inflasi, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian (Pangerapan, 2017) menunjukkan *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham, dan untuk *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45. Implikasinya ketika *Earning Per Share* naik, maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi semua dari awal barang yang akan di jual nya dari mulai bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi sehingga akan banyak memerlukan sumber dana jangka panjang , salah satu sumber dana jangka panjang yaitu investasi .

**Tabel 1.1 Harga Saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi
(price dalam rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	MLBI	8.200	11.750	13.675	16.000	16.200
2	UNVR	37.000	38.800	55.900	45.400	50.000
3	SKLT	370	308	1.100	1.500	1.500
4	TCID	16.500	12.500	17.900	17.250	16.750
5	TSPC	1.750	1.970	1.800	1.390	1.525
6	ICBP	6.738	8.575	8.900	10.450	10.775
7	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.750
8	MYOR	1.220	1.645	2.020	2.620	2.580
9	STTP	3,015	3,190	4,360	3,750	3,200
10	ULTJ	986	1,143	1,295	1,350	1,190

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dilihat dari beberapa penjelasan diatas peneliti memilih perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi karena sektor ini merupakan sektor penting didalam masyarakat, dan perusahaan yang ada didalam sektor ini memiliki harga saham yang positif dengan tingkat grafik kenaikan dan penurunan nya setiap tahun tidak jauh. Misalnya MLBI, mengalami puncak kenaikan setiap tahun nya dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Selanjutnya UNVR mengalami puncak kenaikan di tahun 2019 sebesar 50.000. SKLT mengalami kenaikan signifikan harga sahamnya dari tahun 2016 ke tahun 2017 dan dan tahun 2019 SKLT mampu mempertahankan

harga saham nta yaitu senial 1.500. TCID untuk harga saham nya mengalami kenaikan di tahun 2017 senilai 17.900. TSPC mengalami kenaikan harga saham di tahun 2018 dan harga saham terendahnya di tahun 2015. ICBP termasuk perusahaan yang memiliki harga saham yang melonjak dengan kenaikan harga saham dari tahun 2015 sampai 2019 yang bagus. INDF mengalami kenaikan harga saham di tahun 2016 dan penurunan saham nya sampai 2019 tidak terlalu rendah. MYOR memiliki tingkat harga saham yang tinggi di tahun 2018 sebesar 2,620 dan harga saham terendahnya di tahun 2015 sebesar 1,220. STTP memiliki kenaikan harga saham di tahun 2017 sebesar 4,360. ULTJ memiliki kenaikan harga saham 2018 sebesar 1,350 dengan harga saham terendahnya di tahun 2015 sebesar 986. Dilihat juga dari penjelasan diatas, peneliti memilih melanjutkan penelitian lebih lanjut terhadap harga saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan judul “ **Analisis ROA, ROI, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur BEI**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, penulis mengidentifikasi permasalahan nya sebagai berikut

1. Penting nya bagi investor menganalisa rasio keuangan untuk melihat pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.
2. Adanya pengaruh dari rasio keuangan berupa ROA, ROI, dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian dengan keterbatasan peneliti dalam pengetahuan, dana, dan waktu, maka peneliti hanya menekan pada:

1. *Return on Asset*
2. *Return on Investment*
3. *Earning Per Share*
4. Harga Saham

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *Return On Investment* berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *Earning Per Share* berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana *Return on Asset, Return on Investment, dan Earning Per Share* sama-sama berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *Return on Asset, Return on Investment, dan Earning Per Share* terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini akan membahas faktor faktor yang mempengaruhi harga saham berupa ROA, ROI, dan EPS. Selain itu juga diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengimplementasikan dan mengembangkan pengetahuan penulis tentang pengaruh ROA, ROI dan EPS terhadap harga saham yang berada di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori pengaruh ROA, ROI, dan EPS terhadap harga saham, bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi pihak Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang tingkat harga saham yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor rasio keuangan, yang juga menjadi bahan pembelajaran di Universitas Putera Batam.

d. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam pengambilan keputusan.

e. Bagi perusahaan keuangan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang adanya pengaruh ROA, ROI, Dan EPS terhadap harga saham.